

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Program *Tahfiz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Kompetensi Menghafal Peserta Didik di SMAN 2 Tambun Selatan, maka kesimpulan penelitian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:.

1. Implementasi Program *Tahfiz* Al-Qur'an ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Implementasi Program *Tahfiz* Al-Qur'an di SMAN 2 Tambun Selatan telah dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Pada aspek perencanaan, program disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik, dukungan komite sekolah, serta ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten di bidang *tahfiz*. Perencanaan mencakup penetapan tujuan program, penyusunan jadwal pembelajaran, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, serta penyiapan perangkat pembelajaran dan administrasi *tahfiz*.

Pada aspek pelaksanaan, program dijalankan melalui kegiatan utama berupa *ziyadah, muroja'ah, tahsin, dan tasmi'*, yang dilaksanakan secara rutin dengan pendampingan guru *tahfiz* dan wali kelas. Pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga pada pembiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil dan berkelanjutan.

Pada aspek evaluasi, program *tahfiz* dievaluasi secara berkala melalui penilaian harian, ujian lisan dan tertulis, kartu hafalan, serta tes sertifikasi hafalan setiap

semester. Evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar pemantauan perkembangan peserta didik dan perbaikan pelaksanaan program.

2. Peningkatan minat membaca Al-Qur'an peserta didik melalui Program *Tahfiz* Al-Qur'an

Program *Tahfiz* Al-Qur'an di SMAN 2 Tambun Selatan terbukti mampu meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik meskipun sekolah tersebut berstatus sebagai sekolah umum yang bukan berbasis madrasah. Peningkatan minat membaca ditunjukkan melalui bertambahnya frekuensi tilawah, meningkatnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan *tahfiz*, serta tumbuhnya kesadaran intrinsik untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri di luar jam pembelajaran formal. Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk sikap positif dan ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan Program *Tahfiz* Al-Qur'an

Keberhasilan Program *Tahfiz* Al-Qur'an didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu kompetensi guru *tahfiz* yang memadai, dukungan penuh dari pihak sekolah dan komite, ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang, serta motivasi dan lingkungan sosial peserta didik yang kondusif. Selain itu, sistem pengelolaan program yang terorganisir dan adanya pembagian peran yang jelas antara pengelola, guru *tahfiz*, dan wali kelas turut memperkuat keberhasilan program.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan awal peserta didik, fluktuasi motivasi belajar, keterbatasan waktu akibat beban akademik sekolah umum, serta pengaruh distraksi teknologi digital. Meskipun demikian, faktor penghambat tersebut tidak menghilangkan efektivitas program secara keseluruhan dan masih dapat diminimalkan melalui pengelolaan program yang adaptif.

4. Keterkaitan antara minat membaca Al-Qur'an dan kompetensi menghafal peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara minat membaca Al-Qur'an dan kompetensi menghafal peserta didik. Peningkatan minat membaca Al-Qur'an berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat membaca tinggi cenderung lebih disiplin dalam *muroja'ah*, lebih siap dalam setoran hafalan, dan menunjukkan perkembangan kompetensi menghafal yang lebih stabil. Dengan demikian, minat membaca Al-Qur'an berperan sebagai fondasi utama dalam membangun dan mempertahankan kompetensi menghafal Al-Qur'an peserta didik.

5. Analisis implementasi Program *Tahfiz* Al-Qur'an berdasarkan teori Edwards III, teori motivasi belajar, dan teori pembelajaran sosial

Implementasi Program *Tahfiz* Al-Qur'an di SMAN 2 Tambun Selatan selaras dengan prinsip-prinsip teori implementasi kebijakan George C. Edward III, khususnya pada aspek komunikasi yang efektif, ketersediaan sumber daya, disposisi pelaksana yang positif, dan struktur organisasi yang mendukung.

Selain itu, program ini juga sejalan dengan teori motivasi belajar, di mana pembiasaan, penguatan, dan dukungan lingkungan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik. Ditinjau dari teori pembelajaran sosial, interaksi antara peserta didik, guru *tahfiz*, dan teman sebaya melalui kegiatan *tasmi'* dan *muroja'ah* bersama berperan sebagai proses belajar melalui keteladanan dan penguatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program *tahfiz* tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga oleh proses sosial dan psikologis yang menyertainya

B. Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi program *tahfiz* Al-Qur'an di SMAN 2 Tambun Selatan agar istiqomah dengan program *tahfiz* yang telah ada dan agar menambah program lanjutan yaitu hafalan juz 1 dan seterusnya tidak hanya berhenti di juz 28 saja.
2. Bagi peserta didik SMAN 2 Tambun Selatan untuk santri belajar lebih istiqomah dan perbaiki niat dalam menghafal Al-Qur'an. Jika sudah khatam *tahfiz* juz 30 Juz 28 untuk melanjutkan juz 1 dan seterusnya.
3. Bagi orang tua/wali murid agar selalu mendukung dan mengawasi putra putrinya baik di rumah, di sekolah, di mushola, bahkan ketika bermain diluar.